

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. INTI (PERSERO)

Ayi Astuti

Universitas Langlangbuana Bandung

Erina Pinasti

Universitas Langlangbuana Bandung

Ari Bramasto

Universitas Langlangbuana Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh budaya organisasi dan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian yang dijadikan populasi adalah karyawan bagian *HCM & Quality, Corporate Finance, Satuan Pengendalian Internal, Pengembangan Bisnis dan Produk, SBU Broadband* pada PT. INTI (Persero) Bandung. Teknik dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* berjumlah 43 responden yang terdiri dari manager dan staff bagian *HCM & Quality, Corporate Finance, Satuan Pengendalian Internal, Pengembangan Bisnis dan Produk, SBU Broadband*. Data yang digunakan adalah data primer dan penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner secara langsung pada perusahaan PT.INTI (Persero). Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Jalur, Uji analisis koefisien kolerasi, Uji standar koefisien, dan Uji T, diolah secara statistik menggunakan program SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa : 1) Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, 2) Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Kata Kunci : Budaya Organisasi, Teknologi Informasi, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

1. PENDAHULUAN

Dunia kerja mengalami perubahan, baik dalam organisasi bisnis, institusi pendidikan maupun institusi pemerintahan. Perubahan sangat berkaitan dengan teknologi informasi yang sangat berkembang serta sudah menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi. Informasi sangat berperan disegala aspek kehidupan manusia baik secara individu maupun secara organisasi. Peran Informasi begitu tinggi bagi organisasi maka organisasi sangat bergantung kepada sistem informasi akuntansi (Purnama dan Rudy: 2017).

Informasi merupakan suatu hal yang perlu bagi kehidupan seseorang. Dengan informasi, seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Sangatlah penting informasi itu untuk menambah pengetahuan atau wawasan

seseorang (Krismiaji, 2012). Kemudian Loudon *et.al* (2016:508) menjelaskan, sistem informasi menghasilkan informasi yang membantu manajer membuat keputusan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan proses bisnis, tanpa adanya sistem informasi yang berkualitas, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan bersaing dengan kompetitornya.

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan dalam mengumpulkan, menganalisa, melaporkan dan menyimpan informasi agar menciptakan informasi yang berkualitas, sehingga menghasilkan kemampuan manajemen untuk mengambil tindakan dan membuat keputusan. Atribut tersebut diantaranya dapat diandalkan, terintegritas, dan selalu tersedia pada saat dibutuhkan (Yan, 2013:184).

Salah satu faktor yang menyebabkan sistem informasi akuntansi berkualitas, sehingga sistem informasi akuntansi dapat diandalkan, terintegritas, dan selalu tersedia pada saat dibutuhkan adalah budaya organisasi, hal ini dikarenakan budaya organisasi selalu dapat ditemukan melekat dalam sistem informasi organisasi (Laudon *et.al*, 2016:51). Keduanya merupakan dua hal yang berkaitan erat dalam setiap organisasi. Nilai dari sistem informasi juga ditentukan oleh budaya organisasi (Turban *et.al*, 2011;25).

Selain budaya organisasi, keberhasilan sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh teknologi informasi, sebab untuk menggunakan sistem informasi secara efektif membutuhkan pemahaman tentang teknologi informasi membentuk sistem (Laudon *et.al*, 2016:51). Dengan demikian pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Berkembangnya teknologi informasi dan konsep sistem yang sangat pesat untuk saat ini, sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan sistem informasi akuntansi. Dengan menggunakan komputer informasi yang akan disajikan akan menjadi lebih tepat, cepat dan akurat. Pengaruh komputer sangat besar bagi perusahaan dalam hal sistem informasi, dan pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran serta keuangan, membantu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi (Utami *et al.* 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. INTI (Persero)”**.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian Pustaka

Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah suatu sistem nilai serta kepercayaan bersama sebagai hasil interaksi dengan orang-orang, struktur dan sistem suatu organisasi yang menghasilkan norma-norma perilaku individu maupun kelompok (Suharmono, 2016:92).

Dilanjut menurut Schein (Kaswan, 2018:388) budaya organisasi dinyatakan sebagai pola asumsi tersirat yang dipelajari oleh suatu kelompok ketika kelompok tersebut mengatasi masalah-masalah penyesuaian diri dengan lingkungan eksternal dan integrasi dengan lingkungan internal. Asumsi tersebut telah terbukti dapat diterapkan dengan baik dan dianggap valid. Oleh karena itu, hal tersebut diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar untuk mempersepsi, berpikir, dan merasa dalam kaitannya dengan masalah-masalah tersebut.

Dimensi Budaya Organisasi

Budaya Organisasi menurut Robbins dan Judge (Djokosantoso Moeljono, 2016:355) mengacu pada suatu sistem berbagi arti yang dilakukan oleh para anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lainnya. Ada 7 dimensi budaya organisasi menurut Robbins (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Inovasi dan pengambilan risiko. Tingkat para pekerja didorong untuk menjadi inovatif dan mengambil risiko.
- 2) Memperhatikan detail. Tingkat para pekerja diharapkan untuk menunjukkan presisi, analisis, dan memperhatikan detail.
- 3) Orientasi pada hasil. Tingkat manajemen menitikberatkan pada perolehan atau hasil dan bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapainya.
- 4) Orientasi pada orang. Tingkat pengambilan keputusan oleh manajemen dengan mempertimbangkan efek dari hasil terhadap orang-orang di dalam organisasi.
- 5) Orientasi pada tim. Tingkat aktivitas kerja di organisir dalam tim daripada individu.
- 6) Keagresifan. Tingkat orang-orang akan menjadi agresif dan kompetitif dan bukannya santai.
- 7) Stabilitas. Tingkat organisasional menekankan pada mempertahankan status quo yang kontras dengan pertumbuhan.

Karakteristik Budaya Organisasi

Karakteristik yang penting dari budaya organisasi menurut Luthans (Juliansyah, 2013:164), yaitu:

- 1) Aturan-aturan perilaku, yaitu partisipan organisasi saling berinteraksi satu dengan yang lain, maka mereka akan menggunakan bahasa terminology dan ritual-ritual yang sama serta yang berhubungan dengan rasa hormat dan cara bertindak.
- 2) Norma-norma, yaitu satandar-standar perilaku yang ada, meliputi pedoman tentang berapa banyak pekerjaan yang harus dilaksanakan dan perbuatan-perbuatan apa saja yang boleh serta tidak boleh dilakukan.
- 3) Nilai-nilai dominan, yaitu sejumlah nilai utama yang organisasi dianjurkan dan mengharapkan kepada para anggota organisasi untuk menyumbangannya, contohnya kualitas produk yang tinggi, kehadiran yang rendah, serta efisiensi yang tinggi.
- 4) Filosofi, yaitu ada sebuah kebijakan yang menyatakan keyakinan organisasi tentang seperti apa para karyawan dan para pelanggan diperlakukan.
- 5) Peraturan-peraturan, yaitu ada sebuah pedoman yang jelas berhubungan dengan kemajuan atau cara berhubungan dengan kemajuan atau cara berhubungan yang baik dalam organisasi. Para karyawan harus mempelajari "ikatan" yang telah ada sehingga mereka dapat diterima sebagai anggota kelompok.
- 6) Iklim organisasi, yaitu suatu "feeling" yang menyeluruh yang dibawa oleh physical layout, cara para anggota organisasi memperlakukan dirinya mengampiri pihak pelanggan dan pihak diluar lainnya.

Teknologi Informasi

Menurut Nurudin (2017:13) mengatakan bahwa teknologi informasi berarti semua hal yang mencakup sistem-sistem komunikasi, seperti satelit siaran langsung, kabel interaktif dua arah, penyiaran tenaga rendah (*low power broadcasting*), komputer (termasuk personal komputer dan komputer genggam baru), dan televis (termasuk video disk atau video tape cassette).

Komponen Sistem Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah sistem yang terbentuk sehubungan dengan pengguna teknologi informasi. Suatu sistem teknologi informasi pada dasarnya tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat fisik, seperti komputer, printer, dan lain-lain. Tapi juga mencakup hal yang tidak terlihat secara fisik, yaitu software, dan yang lebih penting lagi. Dengan kata lain, komponen utama sistem teknologi informasi adalah berupa perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), orang (*brainware*) (Deni Darmawan, 2012:203).

Klasifikasi Sistem Teknologi Informasi

Kadir dan Terra (2013:8) menjelaskan bahwa sistem teknologi informasi dapat dibedakan dengan berbagai cara pengklasifikasian. Misalnya menurut fungsi sistem (*embedded IT system, dedicated IT system, dan general purpose IT system*), menurut departemen dalam perusahaan bisnis (sistem informasi akuntansi, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi, dll), menurut dukungan terhadap level manajemen dalam perusahaan (sistem pemrosesan transaksi, sistem pendukung keputusan, dan sistem informasi eksekutif), menurut ukuran, dan menurut cara melayani permintaan (*klien server*)

Peranan Teknologi Informasi

Teknologi informasi telah membantu kegiatan bisnis, memberikan perubahan terhadap struktur, operasi, dan manajemen organisasi. Dari teknologi, user telah mendapatkan kemudahan yang dirasakan. Menurut Kadir dan Terra (2013:16), peranan teknologi informasi meliputi:

- Teknologi informasi menggantikan peranan manusia. Dalam tugas ini, teknologi informasi melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses.
- Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
- Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan suatu tugas atau proses.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrase) dari sub-sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Azhar Susanto, 2013:72)

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2017: 208-290) dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) *Hardware* (Perangkat Keras)
- 2) *Software* (Perangkat Lunak)
- 3) *Brainware* (Manusia/pengguna)
- 4) *Procedure* (Prosedur)
- 5) *Database* (Basis Data)
- 6) *Communication Network* (Jaringan Komunikasi)

Dimensi Kualitas Sistem Informasi

Berdasarkan pengukuran sistem informasi yang diungkapkan di atas, dan definisi sistem informasi akuntansi, pengukuran kualitas sistem informasi dapat menggunakan *integration, flexible, reliability, dan efficient* (Azhar Susanto, 2017:13).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

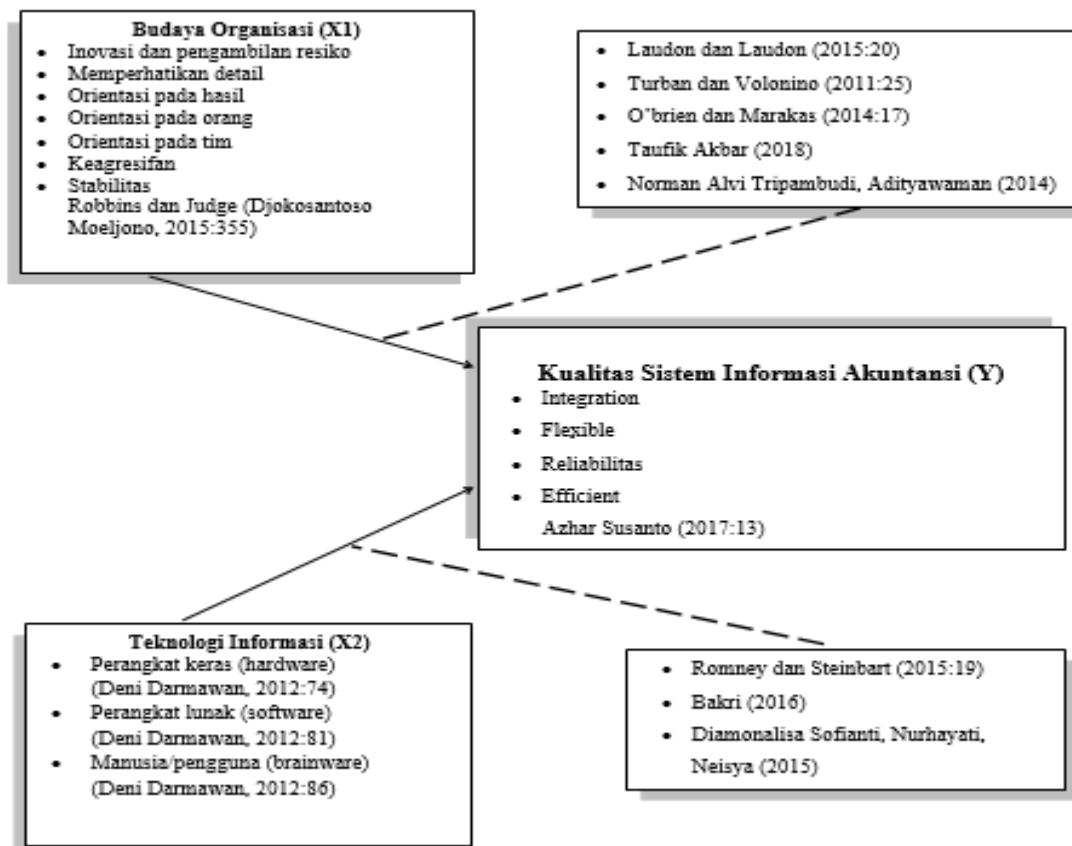
Dalam Budaya organisasi selalu dapat ditemukan melekat dalam sistem informasi organisasi (Laudon dan Laudon, 2015:20). Lebih lanjut Laudon & Laudon (2015:115) mengatakan bahwa sistem informasi dirancang untuk melayani kebutuhan organisasi dan dibentuk oleh struktur organisasi, proses bisnis, tujuan, budaya, politik dan manajemen. Hal serupa dikatakan oleh Turban dan Volonino (2011:25), bahwa nilai sistem informasi ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi. Bahkan keberhasilan sistem informasi tidak hanya diukur melalui efisiensinya dalam meminimalisir biaya, waktu dan penggunaan sumber daya informasi, tetapi melibatkan juga budaya organisasi (O'Brien dan Marakas, 2014:17).

Dalam perusahaan inovasi serta keberanian mengambil resiko merupakan upaya yang baik yang dilakukan oleh para karyawan apabila mampu menciptakan kreativitas/ memberikan ide-ide serta mampu menciptakan suasana lingkungan di perusahaan dengan baik maka akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Teknologi informasi merupakan gabungan antara teknologi komputer dengan teknologi yang berkaitan dengan telekomunikasi. Teknologi informasi dapat membantu memperoleh informasi, menyimpan, kemudian mengkomunikasikannya untuk tujuan bisnis. Apabila informasi yang dihasilkan dari teknologi tersebut dapat dilaporkan dengan segera dan tepat waktu kepada pihak yang membutuhkan, maka sistem informasi tersebut sudah terpadu dan terintegrasi dengan baik. Sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi yang dihasilkan.

Hasil penelitian Bakri (2016) Teknologi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi, dengan menggunakan sistem informasi secara efektif memerlukan pemahaman tentang organisasi, manajemen dan teknologi informasi yang membentuk sistem, penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2018:63). Adapun Hipotesis Penelitian ini adalah:

1. Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

3. METODOLOGI PENELITIAN.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan jumlah populasi, tetapi apabila jumlah subjek lebih besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.

Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2014:211).

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{yx} = koefisien kolerasi
- n = banyaknya sampel
- $\sum x_i y_i$ = jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x_i$ = jumlah nilai variabel x
- $\sum y_i$ = jumlah nilai variabel y
- $\sum x_i^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y_i^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel y

Jika rhitung > rtabel, maka instrumen dikatakan valid

Jika rhitung > 0,3, maka instrumen dikatakan valid.

Sumber : Sugiyono (2015:182)

Uji Reliabilitas

Menurut sujarweni (2015:110) uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r = koefisien realibility instrument (*cronbach alfa*)
- k = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = total varians butir
- σ_t^2 = total varians

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi (X1)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	$r_{tabel} (N=43)$	Keterangan
Pernyataan 1	0,785	0,301	Valid
Pernyataan 2	0,775	0,301	Valid
Pernyataan 3	0,712	0,301	Valid
Pernyataan 4	0,756	0,301	Valid
Pernyataan 5	0,747	0,301	Valid
Pernyataan 6	0,761	0,301	Valid
Pernyataan 7	0,803	0,301	Valid
Pernyataan 8	0,840	0,301	Valid
Pernyataan 9	0,561	0,301	Valid
Pernyataan 10	0,663	0,301	Valid
Pernyataan 11	0,735	0,301	Valid
Pernyataan 12	0,528	0,301	Valid
Pernyataan 13	0,767	0,301	Valid
Pernyataan 14	0,774	0,301	Valid
Pernyataan 15	0,705	0,301	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah valid. Variabel Budaya Organisasi (X1) dianggap valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu nilai $r_{hitung} > 0,301$ sehingga variabel diatas dianggap valid.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi (X2)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	$r_{tabel} (N=43)$	Keterangan
Pernyataan 1	0,835	0,301	Valid
Pernyataan 2	0,858	0,301	Valid
Pernyataan 3	0,928	0,301	Valid
Pernyataan 4	0,919	0,301	Valid
Pernyataan 5	0,948	0,301	Valid
Pernyataan 6	0,847	0,301	Valid
Pernyataan 7	0,891	0,301	Valid
Pernyataan 8	0,832	0,301	Valid
Pernyataan 9	0,828	0,301	Valid
Pernyataan 10	0,861	0,301	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah valid. Variabel Teknologi Informasi (X2) dianggap valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu nilai $r_{hitung} > 0,301$ sehingga variabel diatas dianggap valid.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	$r_{tabel} (N=43)$	Keterangan
Pernyataan 1	0,800	0,301	Valid
Pernyataan 2	0,875	0,301	Valid
Pernyataan 3	0,819	0,301	Valid
Pernyataan 4	0,811	0,301	Valid
Pernyataan 5	0,778	0,301	Valid
Pernyataan 6	0,874	0,301	Valid
Pernyataan 7	0,862	0,301	Valid
Pernyataan 8	0,856	0,301	Valid
Pernyataan 9	0,848	0,301	Valid
Pernyataan 10	0,857	0,301	Valid
Pernyataan 11	0,861	0,301	Valid
Pernyataan 12	0,865	0,301	Valid
Pernyataan 13	0,868	0,301	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah valid. Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) dianggap valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu nilai $r_{hitung} > 0,301$ sehingga variabel diatas dianggap valid.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan semakin mendekati 1. Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan sebagai berikut:

1) Budaya Organisasi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	15

2) Teknologi Informasi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	10

3) Kualitas Sistem Informasi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	13

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Hitung	Alpha Croncbach	Kesimpulan
Budaya Organisasi (X1)	0,918	0,7	Reliabel
Teknologi Informasi (X2)	0,964	0,7	Reliabel
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,966	0,7	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 2019

Angka pada hasil hitung Cronbach's Alpha adalah untuk variabel X1 sebesar 0,918, variabel X2 sebesar 0,964 dan variabel Y sebesar 0,966 jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal Cronbach's Alpha 0,7. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dapat dikatakan reliabel dan handal.

A. Analisis Jalur

Tabel 4.13
Koefisien Kolerasi
Correlations

		Budaya Organisasi	Teknologi Informasi	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
Budaya Organisasi	Pearson Correlation	1	.873**	.884**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	43	43	43
Teknologi Informasi	Pearson Correlation	.873**	1	.955**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	43	43	43
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	Pearson Correlation	.884**	.955**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	43	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 23 dapat diketahui bahwa besar kolerasi antara pengaruh budaya organisasi (X1) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 0,884. Menurut Sugiyono (2016) interval koefisien yang berada pada 0,80 – 1,000 termasuk tingkat hubungan sangat kuat , sedangkan besar kolerasi antara teknologi informasi (X2) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 0,955. Menurut Sugiyono

(2016) interval kolerasi yang berada pada 0,80 – 1,000 termasuk tingkat hubungan yang sangat kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi memiliki hubungan positif pada kualitas sistem informasi akuntansi begitu pun dengan teknologi informasi memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang keduanya dengan derajat hubungan kolerasi sangat kuat.

Dapat pula dilihat output diatas bahwa keeratan hubungan antara variabel Budaya Organisasi (X1) dan Teknologi Informasi (X2) yang dinyatakan oleh besarnya koefisien kolerasi (rx1x2) adalah sebesar 0,873 yang nantinya akan digunakan dalam perhitungan koefisien determinasi, untuk menghitung besarnya pengaruh tidak langsung dari variabel X1 ke Y.

Berdasarkan perhitungan dengan Software SPSS 23, dapat diketahui hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Pengujian *Standardized Coefficients*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.429	2.685		2.022	.050
	Budaya Organisasi	.205	.086	.214	2.369	.023
	Teknologi Informasi	.883	.104	.768	8.501	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 tahun 2019

Pada tabel diatas, di dalam kolom *Standardized Coefficients* terdapat masing-masing koefisien jalur X1 dan X2 terhadap Y. Koefisien jalur variabel Budaya Organisasi (X1) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) yaitu β_{yx1} adalah sebesar 0,214 atau sebesar 21,45, sedangkan koefisien jalur variabel teknologi informasi (X2) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) yaitu β_{yx2} adalah sebesar 0,768 atau 76,8%.

B. Uji Hipotesis

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.429	2.685		2.022	.050
	X1	.205	.086	.214	2.369	.023
	X2	.883	.104	.768	8.501	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 21 tahun 2019

- a) Hipotesis X1 (Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi)
H₀:H_a = Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
H₀:H_a = Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- b) Hipotesis X2 (Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi)
H₀:H_a = Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
H₀: H_a = Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. INTI (Persero) bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dapat dilihat dari hasil t hitung 2,369 dan nilai signifikansi yang terdapat di kolom sig adalah $0,023 < 0,05$, maka dari hasil perhitungan statistik budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. INTI (Persero) terbukti. Pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi besar korelasinya adalah 0,884. Menurut Sugiyono (2016), interval 0,80-1,000 termasuk tingkatan yang mempunyai hubungan sangat kuat.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi

Berdasarkan hasil perhitungan statistik teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat 8,501 dan nilai signifikansi yang dapat dilihat dikolom sig adalah $0,00 < 0,05$, secara statistik terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Besarnya kolerasi yang diperoleh adalah 0,955. . Menurut Sugiyono (2016), interval 0,80-1,000 termasuk tingkatan yang mempunyai hubungan sangat kuat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang mencakup permasalahan dan pembahasan dari judul penelitian “Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. INTI (Persero)”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. INTI (Persero). Budaya yang telah diterapkan dan setiap orang yang bekerja pada PT. INTI (Persero) sudah baik dan memiliki kolerasi yang positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat disimpulkan semakin baik penerapan budaya organisasi dalam perusahaan maka akan semakin baik pula sistem informasi akuntansi yang diperoleh untuk kemajuan perusahaan.

- b) Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. INTI (Persero). Teknologi Informasi yang terdapat pada PT. INTI (Persero) dinilai sangat baik dan memiliki kolerasi positif. Semakin baik penerapan teknologi informasi akan semakin baik pula kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis penelitian mengenai profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap pengendalian internal, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini.

- a) Berkaitan dengan budaya organisasi pada PT. INTI Persero) sangat baik, namun tetap harus ada pengembangan yang lebih baik lagi, karena budaya organisasi sangat mendukung pada kinerja karyawan dan perusahaan.
- b) Berkaitan dengan teknologi informasi yang terdapat pada PT. INTI (Persero) sangat baik, tetapi perusahaan harus tetap menjaga kualitas teknologi informasi bila perlu lebih ditingkatkan lagi agar kualitas teknologi informasi di sistem informasi akuntansi tetap memberikan nilai positif pada perusahaan.
- c) Dilihat dari hasil penelitian, penulis harus lebih meneliti dengan variabel lain yang dapat berpengaruh pada sistem informasi akuntansi pada perkembangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badeni. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan. Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Darojat. TA. 2015. *Konsep-Konsep Dasar Manajemen Personalia Masa Kini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Feriyanto. Andri. dkk. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk mahasiswa dan umum*. Yogyakarta: Mediaterra.
- Ghozali. Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Halim. Abdul. 2015. *Manajemen Strategis Syariah*. Jakarta: PT Bestari Buana Murni.
- Hermawan. Asep. Yusran. HL. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.
- Hikmawati. Fenti. 2017. *Metode Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Indrawati. 2015. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kadir. Abdul. 2013. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Kaswan. 2018. *Organisasi Pembelajaran untuk Meraih Keunggulan Bersaing*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kreitner. R. Kinicki. Angelo. 2014. *Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kurniawan. Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis (Teori, konsep dan Praktik Penelitian Bisnis di Lengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marshall. B. Romney. Steinbart. 2015. *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maya Sari. Nur Zeina dan Efendi R.Hidayat. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi Metoda Cara Cepat Paham Akademisi dan Implementasi di Lapangan (Praktisi)*. Bandung. FE UNLA Press.
- Noor. Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: KENCANA.
- Nurudin. 2017. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Robbins. Stephen.Judge. Timothy. 2016. *Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmono. 2016. *Manajemen Indonesia; Strategi Mengelola Karyawan dalam Perspektif Budaya Nasional*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sujarweni. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Susanto. Azhar. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi; Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung: Lingga Jaya.
- TMBooks. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi Esensi dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Akbar. Taufik. 2018. "Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel *Intervening*". *Jurnal Profita*. 11(1).
- Bakri. 2016. "Effect of the use of Information Technology and Organization Cultural of the Quality Accounting Information System". *International Journal of Scientific & Technology Research* . 5(4).
- Nurlela. Intan. dkk. 2017. "Pengaruh Kompetensi Pemakai Sistem dan Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". *Prosiding Jurnal Akuntansi Universitas Islam Bandung* . 3(2).
- Ramadhan. Purnama dan Fachruddin. Rudy. 2017. "Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Informasi dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. 2(4), 1-16.
- Sofianti.Diamonalisa.dkk. 2015." Effects of Information Technology and Organizational Culture on the Performance of Accounting Information Systems". *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*. Vol.3. No.9, pp.65-74.

Tripambudi. NA. 2014. "Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi pada Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya terhadap Kualitas Informasi". *Journal of Accounting*. 3(4), 1-15.